



KKN UINSI 2024

KISAH DI BALIK

Desa Sari Nadi

"Di desa indah ini, langkah kami berpadu dengan angin lembut yang membawa wangi padi. Alamnya yang asri seperti syair sunyi, dan keramahan warganya menenun hangat di setiap senyum pagi."

DITULIS OLEH

Evi Sahara | Renny Dewi Patimah | Dhaifullah Darmawan | Lutfiyah
Ghaisyah Raudhatul Jannah | Siti Ubaidatul Adawiyah | Gusti Merlin Zulzanah
Anggun Pertiwi | Mufid Nur Alif | Lutfi Nur Ikhsan

KISAH DIBALIK SARI NADI

Penulis : Evi Sahara, Renny Dewi Patimah,
Dhaifullah Darmawan, Merlin Nur Zulzalah,
Mufid Nur Alif, Lutfiyah, Siti Ubaidatul
Adawiyah, Anggun Pertiwi, Ghaisyah
Raudatul Jannah, Luthfi Nur Iksan.

Desain Cover : Siti Ubaidatul Adawiyah

Desain Isi : Renny Dewi Patimah





KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Allhamdulillah Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-nya sehingga kami dapat menyelesaikan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan jenis KKN Reguler Tahun Akademik 2024/2025 yang berlokasi di Kecamatan Kota Bangun Darat, Desa Sari Nadi. Sholawat Serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan sekaligus mengembangkan diri.

Penulis berharap book chapter ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di masa mendatang. Selain itu, penulis juga berharap book chapter ini dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca.

Dan kami selaku kelompok KKN 2024 Reguler Sari Nadi berharap semoga Book Chapter KKN ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga semuanya akan menjadi amal kebaikan yang selalu mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, dan akhirnya kita kembalikan segala urusan kepada Allah SWT. Aamiin.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
Kedatangan Yang Disambut Dengan Senyuman.....	3
Waktu Adalah Saksi	10
Pengalaman Menghadapi Ketakutan.....	14
Diawali Dengan Tidak Kenal, Berakhir Dengan Kenangan	21
Berkelana Lalu Berkenalan.....	26
Nyala Api Malam Pembukaan Tahun Baru Islam	35
Kisah Menjadi Sebuah CeritaMeraih Banyak Pengalaman Dan Ilmu Berharga Selama KKN Di Desa Sar Nadi.....	48
Momen Yang Tidak Terlupakan Bagi Anak Kota	50
Pengalaman Berkesan Selama KKN	56
Tentang Penulis	59



CHAPTER I

KEDATANGAN YANG DISAMBUK DENGAN SENYUMAN

“Semoga temu dan perpisahan ini, menjadi rindu yang bertemu di suatu saat nanti”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

EVI SAHARA

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

KEDATANGAN YANG DISAMBUK DENGAN SENYUMAN

Tepat pada tanggal 24 Juni 2024 adalah hari dimana saya bertemu pada mereka yang tak pernah saya kenali dan tak pernah bertemu bahkan sekalipun di lingkungan kampus, terhitung dari sebelum pembentukan kelompok kkn, hari itu adalah hari dimana mulainya masa kkn kami dan saya sadar bahwasannya saya akan bertemu, bertatap muka, makan bersama dan hal hal lainnya akan bersama mereka selama satu bulan lebih yaitu 45 hari lamanya.

Sebelum dimulainya massa kkn saya mempunyai pemikiran bahwa apakah saya akan sanggup bertemu setiap harinya dengan mereka yang sebelumnya tak pernah saya kenali satu orangpun. Tepat hari itu tanggal 24 Juni senin siang kami berlangsung untuk pergi ke lokasi dimana lokasi itu ialah tepat kami kkn selama satu bulan lamanya. Berangkatnya kami ke lokasi kkn memakan waktu 2 jam lebih dengan kendaraan bermotor dan barang-barang serta kebutuhan lainnya kami angkut dengan mobil pick up, tentunya mobil yang kami gunakan untuk mengangkut barang.

Dalam perjalanan ke lokasi kkn ada kejadian yang semua orang pasti tak ingin itu terjadi, tapi pada hari itu hal yang tak di inginkan malah terjadi pada saya dan teman saya, apa kejadian itu? hari itu saya dan teman saya jatuh dari motor dikarenakan mengendarai motor dengan kecepatan yang melampaui batas, sebelum kami berangkat motor yang akan kami pakai sudah diberitahu oleh pemiliknya kalau rem motor itu tidak terlalu makan dan jika dipakai diingatkan untuk berhati-hati, pemilik motor itu teman sekelompok kami juga dan saat itu memang dibagi-bagi siapa saja yang bawa motor dan siapa yang tidak bawa motor, saya dan teman saya termasuk yang tidak membawa motor, singkat cerita setelah kejadian kami singgah untuk istirahat karena saat itu saya dan teman saya mengalami luka yang cukup parah. Setelah istirahat dan memakan waktu yang cukup lama, kami langsung melanjutkan perjalanan.

Setelah melanjutkan perjalanan, tidak terasa kami sampai ke lokasi kkn yaitu Desa Sari Nadi. Selama 45 harilah kami akan berada didesa ini, dan akan menjalankan program kerja yang sudah kami siapkan. Hari pertama datang pada tanggal 24 Juni kala itu kami disambut beberapa masyarakat desa yang berada diluar rumah dengan senyuman teduh yang kami nantikan, saya berharap semoga adanya kami didesa ini kedepannya akan nyaman dan dapat diterima oleh masyarakat desa sari nadi.

Satu minggu didesa sari nadi kami jadwalkan untuk berkeliling desa dengan tujuan untuk berkenalan dengan masyarakat setempat dan melihat keadaan desa sari nadi, mulai mencari tau suku apa yang mayoritas disana, pekerjaan apa yang mayoritas disana dll. Seminggu pertama saat didesa saya dan teman-teman saya masih belum bisa beradaptasi dengan keadaan

desa disana, tapi dengan berjalannya waktu saya dan teman teman saya sudah bisa beradaptasi dengan keadaan desa. Sudah mulai bisa ikut serta dengan kegiatan yang ada pada desa sari nadi terkhususnya kegiatan keagamaan. Sudah masuk minggu kedua yang dimana kami harus mulai menjalankan program kerja kami, yang kami fokuskan ialah program besar kami yaitu pawai 1 Muharram.

Mempersiapkan program ini membutuhkan persiapan yang matang karena program ini ialah program pertama kali yang kami adakan didesa sari nadi, butuh koordinasi dengan jajaran kantor desa dan juga masyarakat setempat, dalam program ini kami bukan hanya mempersiapkan apa-apa yang kami butuhkan saja, tapi dalam program ini kami juga harus bisa menyakinkan masyarakat setempat serta mengatur strategi menggabungkan anatar TPA yang sebelumnya tidak pernah mengadakan acara gabungan seperti yang kami ingin selenggarakan serta bagaimana kami harus bisa dipercaya menjalankan program pawai obor ini.

Setelah melakukan banyak upaya Alhamdulillah tepat pada tanggal 7 Juli 2024 pawai obor 1 Muharram berjalan dengan lancar, saya sangat berterima kasih kepada teman sekelompok saya dan juga bapak-bapak pengurus masjid, jajaran kantor desa serta masyarakat setempat yang telah memberi bantuan dan juga semangat untuk berjalannya program tersebut, suatu kebanggan bagi kami untuk bisa menjalankan pawai 1 Muharram ini, karena yang sudah diberitahukan kepada kami bahwasannya acara gabungan anantara TPA belum pernah diadakan. Alhamdulillah kami diberi apresiasi oleh kepala desa serta jajarannya dan juga masyarakat dea sari nadi bahwa kami bisa menjalankan pawai tersebut.

Setelah program besar kami sudah berjalan, kami juga mulai fokus menjalankan program kerja kami yang lain, kami mulai mengatur dan juga berbagi jadwal untuk program kerja lainnya. Saya sangat senang dengan adanya program kerja kami yang langsung terjun membersamai masyarakat setempat, mulai dari yasinan disetiap hari jumat siang dan selesainya sebelum ashar, sholawatan disetiap malam ahad yang dimana malam ini adalah malam yang selalu dinantikan oleh ibu-ibu setempat untuk bisa bersholawat bersama, posyandu balita yang selalu dinantikan ibu-ibu untuk membawa anak-anak mereka dan juga posyandu lansia yang dimana orang-orang tuanya sangat bersemangat sekali untuk mengikuti posyandu ini, saya sangat terharu jika hadir bersama serta membantu melihat langsung keadaan orang tua disana, juga ada senam bersama ibu-ibu disetiap ahad sore, senam ini adaah salah satu program yang juga bisa menumbuhkan semangat ibu-ibu disana terlebih ibu-ibu yang senang mengikuti senam dan masih banyak program lainnya.

Setiap pekan kami pasti ada menjalankan program yang sudah kami targetkan maka dari itu saat kkn kami juga harus mempersiapkan kesehatan dan juga mental yang matang karena langsung berhadapan dengan masyarakat. Selain program yang langsung terjun ke masyarakat kami juga ada program yang mengajar TPA dan mengajar di sekolah-sekolah, untuk mengajar di TPA dan sekolah kami mengambil dipertengahan bulan dikarenakan kami sebelumnya harus fokus dengan program besar kami, program inilah yang sangat saya senangi karena saya sangat senang bertemu anak-anak, dari pertengahan bulan sampai akhir akan selesai kkn kami menjalankan program mengajar di TPA dan di sekolah. Suatu pengalaman yang sangat berkesan bisa kenal dan selalu bermain bersama mereka, perkataan saya yang mereka

selalu mendengarkan, suara panggilan mereka yang selalu saya dengarkan hingga saat ini menjadi sebuah kerinduan yang tak akan bisa terulangkan.

Masa kkn ini menjadi sebuah cerita yang mengesankan bagi saya, karena masyarakat desanya yang selalu memberi senyuman,dukungan,kebaikan lainnya serta anak-anaknya yang selalu gembira ketika saya datang menghampiri, tidak terlintas dipikiran saya bahwa saya akan sedekat itu dengan anak-anak desa sari nadi, kebersamaan dengan merekalah yang saat ini yang paling saya rindukan. Saat saya disana, saya merasa disayangi oleh mereka, saya merasa didengarkan oleh mereka, saya merasa didukung oleh mereka.

Seiring berjalannya waktu saya sering bertemu dengan anak-anak desa sari nadi, baik itu anak TPA maupun anak-anak disekolah, sering bertemu maka semakin dekatlah kami, saat saya mengajar disekolah-sekolah saya selalu diberikan hadiah kecil oleh beberapa anak-anak di sekolah, walaupun yang mereka berikan adalah mainan atau makanan yang diperuntukkan untuk anak-anak, tapi saya sangat menghargai pemberian mereka.

Sampailah pada beberapa hari lagi kami akan selesai kkn, sedih rasanya pergi meninggalkan desa itu terlebih meninggalkan anak-anak desa sari nadi yang sudah sangat dekat dengan saya, tapi apalah daya karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan, kenangan yang ada didesa sari nadi tak akan saya lupakan, berjalannya waktu tibalah dimana tepat tanggal 5 Agustus 2024 kami kembali ke samarinda karena masa kkn telah usai, sebelum balik ada satu program yang kami harus selesaikan terlebih dahulu dan Alhmdulillah program itupun terselesaikan setelah banyaknya program dari kami yang sudah berjalan terlebih dahulu.

Maka tugas kamipun selesai hari dimana bagi saya hari yang menyedihkan itu telah saya rasakan, kami harus berpamitan perpisahan dibalai kantor desa, dan berpamitan dimasyarakat setempat.

Bagi saya kkn banyak memberi pelajaran dan pengalaman yang begitu indah, bagaimana mungkin kata indah itu saya berikan untuk masa kkn saya? Karena didalamnya saya mendapatkan begitu banyak kebaikan yang tak pernah saya bayangkan, banyak hal baru yang saya dapatkan, banyak pelajaran baru yang bisa saya amalkan.

Doa saya untuk Desa Sari Nadi semoga menjadi desa yang Allah berkahi dan menjadi desa yang berkembang serta menjadi teladan bagi desa lainnya. Itulah cerita singkat saya mengenai kkn di Desa Sari Nadi.





CHAPTER II WAKTU ADALAH SAKSI

“Pengalaman adalah sahabat terbaik dalam hidup. Ia berani untuk berkata pahit untuk kebaikanmu. So jangan takut untuk mencoba, pengalaman akan mengajarkanmu dan berkat pengalaman dapat membentuk kita”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RENNY DEWI PATIMAH
(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

WAKTU ADALAH SAKSI

Assalamualaikum Wr.wb

Holaaa everyone, senang rasanya bisa mengabadikan peristiwa dengan ketikan cerita seperti ini setidaknya sewaktu-waktu memory itu pudar bisa kembali jernih dengan membaca kembali ketikan ini, okee tanpa babibu inilah ceritaku dengan waktu sebagai saksi perjalanan ku...

Desa Sari Nadi, dari nama mungkin bisa terbayangkan bahwa desa itu sejuk dengan hamparan sawah yg luas, warga nya yang ramah dengan kegiatan bertani setiap harinya dan ya itu benar adanya, sebagian besar lahan dari desa tersebut ialah sawah. Desa dengan hamparan alam yg begitu indah dan kesejukan udaranya menjadi salah satu alasan ku ingin lebih lama mengabdikan disana.

Berbicara mengenai pengabdian, untuk pertama kalinya mahasiswa UINSI mengabdikan untuk desa ini, ini merupakan suatu kebanggaan dan tantangan besar pastinya bagi kami, kedatangan kami disambut dengan lebar dan hangatnya senyuman masyarakat disana. Dari senyuman itu bisa ku lihat mereka menaruh harapan

besar atas kedatangan kami untuk membawa perubahan positif nantinya pada desa ini.

Begitu mengenal desa ada hal yang membuatku bertanya-tanya disana, kenapa anak-anak disana terlalu berbeda dengan anak-anak kota, mereka hidup dengan sederhana, disiplin, sopan, dan karakter mereka menyenangkan, dan pastinya mereka baik sekali, bukan hanya anak-anak bahkan orang dewasa disana sangat baik, mereka memberikan kebutuhan baik dari fasilitas, tempat tinggal, bahkan menyediakan untuk kebutuhan program kerja kami serta memberikan dukungan penuh atas kegiatan kami selama di desa itu.

Pada awal tahun baru islam untuk pertama kali nya kami mengadakan pawai obor di desa itu, acara tersebut sukses dan ramai dipenuhi oleh semua masyarakat disana, rasa haru dan bangga masih terasa sampai sekarang, tidak hanya itu kami juga menghidupkan kembali kegiatan yang telah lama hilang dari desa itu yaitu senam, dengan nama kegiatan senam weekend, dengan aku dan pia sebagai pemandu senam, irama senam dangdut menggema di desa itu, ahahaha seru sekali waktu itu andai diulang lagi hehe...

Hari berlalu begitu cepat kami mengajar di SD 032,SD 029, SMP, TPQ Al Imtiaz, Al- falah, Al- amiin, kami membantu kegiatan posyandu, posbindu, mengadakan galang dana untuk bencana yang melanda desa itu, kami juga membantu kebersihan desa pastinya baik dari rumah ibadah (masjid-masjid) dan lingkungan kantor desa, kami tentunya membantu menyukseskan kegiatan-kegiatan desa lainnya disana, tanpa terasa sampai di hari kepulangan kami ke tempat asal kami yaitu samarinda, berat hati rasanya pergi dari desa itu, tangis tak bisa ditahan, begitu banyak

pengalaman hidup yang bermakna disana, bahkan di hari kepulangan kami, kami menjalankan proker terakhir sebagai bentuk kenang-kenangan desa itu dari kami yaitu pemasangan plang pemakaman muslim, tangis anak-anak disana membuat kami semakin berat untuk meninggalkan desa.

Sari Nadi terimakasih atas 45 hari nya, tetaplah menjadi desa yang sejuk dan hangat, banyak pengalaman hidup yang aku dapatkan, dan semoga suatu saat ketika kami berkunjung sari nadi menjadi desa yang maju dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih dari sebelumnya.

AND, untuk Teman-teman kelompok kkn ku makasih sudah kompak selama pengabdian ini, sehat-sehat n sukses ya. Love you all.



CHAPTER III

PENGALAMAN MENGHADAPI KETAKUTAN

“Takut itu Manusiawi. Obat pertama untuk mengatasi Ketakutan adalah menyadari bahwa Ketakutan itu wajar dan Satu-satu cara untuk mengatasi Ketakutan adalah dengan Menghadapinya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DHAIFULLAH DARMAWAN
(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

PENGALAMAN MENGHADAPI KETAKUTAN

Assalamualaikum Wr.wb

Halooooo, Perkenalkan nama saya Dhaifullah Darmawan biasa dipanggil Dhai Atau Awan, Saya Berasal Dari Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang tinggalnya Disungai Keledang. Saya Salah Satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah Salah satu Program Studi yang wajib di jalankan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Sebagai Syarat Kelulusan, Jujur saja saya awalnya sangat takut dengan KKN ini dikarenakan Kelompoknya tidak bisa memilih sehingga, saya tidak akan tahu dengan siapa sekelompok, lalu harus membantu warga-warga disana, dan yang terakhir harus humble ke Anak-anak, Saya sendiri sangat tidak menyukai Anak-anak dikarenakan mereka Berisik, suka mengejek, dan lain-lain, intinya saya sangat tidak menyukai Anak-anak.

Tetapi itu semua bisa saya Hadapi tu semua tidak buruk sama sekali dan menjadi pengalaman seru dan berkesan untuk saya. Awalnya Saya dihubungi teman karena saya sekelompok

dengan dia, dimana kami teman seorganisasi, setelah itu saya mengecek dan ke weebite data yang isinya data lengkap seperti anggota KKN dan Di tempatkan dimana. Kelompok saya mempunyai 10 Anggota, 7 Perempuan dan 3 Laki-laki, dengan Dosen Pembimbing Bapak Dedy Mainata, SE., M.Ag salah satu Dosen Fakultas saya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan saya ditempatkan didesa Sari nadi.

Desa Sari nadi adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Kota Bangun Darat, atau sebelum nya bernama kedang ipil Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. masyarakat sering menyebutnya desa sp 5 yg artinya sarana pemukiman.

Setelah Mengetahui Hal Tersebut Terbuatlah Grup kami dan inilah awal Dari cerita Kami. Dengan 10 Anggota yang terdiri dari Saya Dhaifullah Darmawan, Lalu teman-teman saya Renny Dewi Patimah Program Studi Jurusan Perbankan Syariah, dan Siti Ubidatul Adwiyah dari Program Studi Ekonomi Syariah Kami Bertiga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Lalu Ada Lutfiyah, Mufid Nur Alif, Anggun Pertiwi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ghaisyah Raudatul Jannah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Lutfhi Nutr Ihsan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Mereka dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Lalu ada Evi Sahara Program Studi Manajemen Dakwah dan Gusti Merlin Zulzanah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Mereka dari Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah Kami pun Rapat dan dari Hasil Rapat terbentuklah Struktur Keanggotaan kami, saya Mendapatkan Bendahara dimana basic saya dikebendaharaa, dan kamipun telah menyusun beberapa progrm Kerja untuk KKN nanti dan pada tanggal 21 Juni Kami Melakukan Survei ke Desa Sarinadi.

Hari Jum'at tanggal 21 Juni 2024 kamipun berangkat Survei dengan penuh semangat Saya dan 5 anggota lainnya yaitu Renny, Evi, Lutfiyah, Mufid, dan Lutfhi, Kamipun Berangkat pada pukul 09.00 dan kami menempuh Perjalanan selama kurang lebih 2 jam, sisa anggota kami yaitu Ubay, Merlin, Ghaisyah dan Anggun Mengikuti Pelepasan karena hari itu bertepatan dengan Pelepasan KKN Reguler.

Dengan bermodalkan Google Maps Pada jam 11.00 kami sampai dan yang saya takutkan hampir tidak terjadi dikarenakan kami disambut hangat oleh warga Desa Sarinadi dan Anggota sayapun sangat baik dan pengertian, disela berbincang dengan Bapak Kepala Desa azan Sholat Jum'at Berkumandang dan kami yang Laki-laki Berangkat Ke Masjid, Di Masjid Anak-anak disana Lumayan berisik pada saat khutbah seperti Anak-anak pada umumnya tetapi para orang tua sangat ramah pada Kami.

Setelah selesai rapat pada Kepala Desa kamipun Mendapatkan banyak Informasi tentang Desa, dan tidak hanya kami Mahasiswa UINSI yang akan berKKN disana ada juga Mahasiswa dari Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara yang Alhamdulillahnya kami duluan yang akan KKN karena mereka akan KKN dibulan Juli, dan lain-lainya. Kami selama KKN akan tinggal disewaan salah satu warga disana, kami anggota KKN semakin dekat satu sama lain dan Alhamdulillah Kami Pulang dan sampai kerumah masing-masing dengan selamat.

Hari Senin Tanggal 24 Juni 2024 Kami Berangkat KKN ke Desa Sarinadi Pada jam 01.00, di perjalanan kami mendapatkan musibah dimana teman saya yaitu Evi dan Merlin terjatuh dari motor kamipun berhenti dan berencana akan kerumah sakit tetapi karna semangat yang membara mereka ingin melanjutkan

perjalanan da kami sampai pada pukul 05.00 sore, kami berhenti di sewaan yang kami sewa tetapi yang Laki-laki mendapatkan saran bahwa kami diperbolehkan tinggal disekertariat Masjid Almuhajirin oleh Pengurus Masjid dan kami Yang laki-lakipun setuju akan hal itu awalnya posko kami berpisah tetapi bergabung lagi dikarenakan ada rumah marbot Masjid yang kosong dan 4 hari kemudian yang perempuan pindah kebelakang Masjid Almuhajirin rumah Marbot sebelumnya yang tidak terpakai.

Karena Kami tinggal di belakang Masjid kami membersihkan dan menjaga Masjid sebagai rasa terima kasih dikarenakan sudah boleh tinggal disini secara gratis dan kamipun berusaha terbiasa tinggal disini, semua tantangan kami hadapi senang maupun sedih kami selalu bersama. Kehidupan kami pada saat menjalankan KKN pasti ada senangnya maupun sedihnya, berbagai macam masalah maupun keegoisan kami dapatkan tetapi kami menjalankan dengan sabar maupun senang, dengan beberapa proker kami jalankan dengan giat dan semangat kamipun menjalankan proker-proker hingga selesai, program yang paling saya hindari awalnya yaitu berinteraksi dengan anak-anak tetapi itu menjadi awal saya sangat menyukai anak-anak di Desa Sarinadi.

Awalnya kami membuat Program Kerja Pawai Obor untuk merayakan 1 mauharram dan terjalankan dengan baik, kami berkolaborasi degan 3 TPA yang ada di Desa Sarinadi yaitu TPA Al-Imtiyaz, TPA Al-Amin dan TPA-Falah, awal kami Sosialisasi ke 3 TPA tersebut ternyata Anak-anak disana sangat excited, beda dengan apa yang saya bayangkan sebelumnya, walaupun mereka berisik tetapi menjadi lucu kamipun berkenalan dengan semua Murid TPA disana dan di sinilah mula kedekatan saya dengan mereka.

Hari Pawai pun Tiba Anak-anak sangat membara pada saat itu yang dimana acara mulai sehabis Isya tetapi mereka sudah di Masjid Almuhajirin pada saat Magrib untuk sholat bersama. Acara dilaksanakan dengan baik walau ada problem disini kami menyelesaikan dengan cekatan, disini Anak-anak sangat senang karena mereka kami beri obor masing-masing dan disini kami melombakan dengan Kategori Sholawat Barisan Terbaik dimana juara 1 TPA Al-Imtiyaz, Juara 2 TPATPA-Falah dan juara 3 Al-Amin.

Program Kerja dengan Anak-anak selanjutnya yaitu mengajar TPA dan sekolah, awalnya kami mengajar TPA dulu dikarenakan sekolah masih libur, di TPA kami mengajarkan mereka ngaji dan sedikit tambahan dengan pelajaran keagamaan, awalnya kami mengajar di TPA Al-Amin dan disana saya banyak bertemu anak-anak dan yang paling saya senangi bernama Muhammad Alvian Maulana biasa di panggil Al dan ternyata dia akan masuk SMP kelas 1, SMP yang akan kami ajar juga, orangnya lucu, baik, kalo cerita super excited, saya seperti punya adik lagi.

Di minggu selanjutnya tibalah Mengajar di SMP, Tepatnya SMPN 8 Kota Bangun Darat, disana saya mengajar dikelas 7 bersama 2 teman yang lain, karena masih awal masuk kami hanya bermain games, mereka sangat senang dengan game yang kami buat. Selain ada Al di kelas ini ada juga Harry Nandito Calviano atau bisa dipanggil Dito, saya juga senang dengan dia karena sifatnya yang baik mirip seperti Al, ternyata mengajar di SMP tidak semenakutkan itu. Diminggu selanjutnya kami mengajar SD, di Desa Sarinadi ini mempunyai 2 SD yaitu SDN 029 dan SDN 032, untuk minggu ini kami mengajar di SDN 029 dan saya kedatangan mengajar di kelas 4,5,6.

Di setiap kelas saya juga mempunyai anak favorit, di kelas kelas 4 ada Muhammad Naufal Afkar atau Naufal, dikelas 5 ada

Muhammad Anwar atau Anwar dan dikelas 6 ada Muhammad Rizki Fariz atau Faiz dan ada Marli, mereka anak-anak yang baik, penurut, dan juga pintar. Di minggu selanjutnya sekaligus minggu terakhir KKN kami mengajar di SDN 032, disini saya mendapatkan kelas 5 yang awalnya anak-anaknya pendiam dan ternyata mereka semua asik dan menyenangkan, disini anak favorit saya ada Diki Alqihfahri Ramadan atau Diki Muhammad Nur Arif atau Arif dan Ahmad Fahmi haikallatif atau Fahmi, Mereka juga sama sifatnya seperti anak-anak saya senangi tetapi mereka sedikit lebih aktif dari anak sekiolah yang lain.

Inilah cerita saya pada saat KKN dalam menghadapi ketakutan yang sebelumnya saya pikirkan, Terimakasih kepada ibu dan bapak Perangkat desa, Warga Desa Sarinadi, Anak-anak Desa Sarinadi berkat mereka saya bisa lebih membuka pikiran menjadi lebih luas dan tidak lupa Terimakasih banyak untuk teman-teman sekelompok saya di Desa Sarinadi, semoga semua orang ditulisan ini mendapatkan Kesehatan maupun Rezeki yang berlimpah dan semoga kita semua cepat lulus dan dapat bertemu dilain waktu.



CHAPTER IV
DIAWALI DENGAN TIDAK KENAL, BERAKHIR DENGAN
KENANGAN

"Di tempat yang asing, kita sering kali menemukan rumah dalam hati orang-orang yang tulus."



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

GUSTI MERLIN ZULZANAH
(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

**DIAWALI DENGAN TIDAK KENAL, BERAKHIR DENGAN
KENANGAN**

Perjalanan ini dimulai ketika saya dan 9 teman saya lainnya yang berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sari Nadi. Desa kecil yang tersembunyi, jauh dari keramaian kota, membuat kami merasakan kegamangan. Bagaimana kami akan menyesuaikan diri dengan tempat yang begitu asing ini?

Desa Sari Nadi terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya di SP 5 Kota Bangun Darat, sekitar tiga jam perjalanan dari Samarinda. Sebelum tiba di desa Sarinadi kami mengalami insiden kecelakaan yang membuat gigi saya (penulis) patah. Oleh kaerna itu kami tiba di desa pada saat maghrib berkumandang. Meski awalnya terasa asing, ada sesuatu yang menenangkan dari suasana desa ini, seperti pelukan hangat yang perlahan-lahan menyambut kami.

Hari pertama kami di desa dimulai dengan silaturahmi dengan ketua rt 12 desa sari nadi. Dalam sambutannya, ia menceritakan sejarah singkat desa dan kehidupan masyarakatnya. Penduduk Sari Nadi mayoritas bekerja sebagai petani dan

berkebudayaan sawit. Setelah 5 hari kami mengontrak di rumah pak hanto kami ditawarkan oleh pengurus mesjid untuk menempati posko di sekretariat mesjid Al-Muhajirin. Bangunan yang cukup sederhana, dengan dinding kayu dan lantai kayu, tapi suasana yang sangat nyaman sejak saya pertama kali melangkah ke dalamnya.

Saya juga turut berpartisipasi dalam kegiatan desa lainnya. Bersama teman-teman, kami mengikuti pengajian di mesjid serta rumah warga, membantu ibu-ibu PKK dan posyandu dalam kegiatan “Pengolahan Makanan Tambahan Berbahan Dasar Pangan Lokal untuk Balita”, serta mendampingi pemuda desa dalam kegiatan olahraga. Setiap hari diisi dengan kegiatan yang tak pernah kami bayangkan sebelumnya. Meski melelahkan, ada kepuasan tersendiri ketika melihat senyum di wajah para penduduk desa setelah kegiatan selesai.

Hari-hari berlalu, dan perlahan-lahan, saya mulai merasakan keterikatan dengan desa ini. Suatu ketika, saya dan teman-teman KKN mendapat bucket snack dari anak-anak desa sarinadi sebagai rasa terimakasih dan salam perpisahan karena 1 minggu lagi kami akan kembali ke Samarinda.

Kebersamaan yang kami bangun selama KKN tidak hanya sebatas antara kami, mahasiswa UNMUL dan UK, dengan penduduk desa. Hubungan yang terjalin antar kami, teman-teman KKN UINSI, juga semakin erat. Kami bekerja bersama, saling membantu, dan berbagi cerita tentang pengalaman masing-masing. Tidak jarang, di malam hari setelah kegiatan, kami berkumpul di dalam posko sambil makan bersama sekaligus evaluasi, serta menikmati malam yang tenang sambil bercanda dan bernyanyi bersama.

Namun, tidak semua berjalan mulus. Ada masa-masa di mana saya merasa lelah dan rindu akan kenyamanan hidup di kota. Hidup di desa menuntut adaptasi yang luar biasa, baik fisik maupun mental. Ada kalanya saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup di sini, terutama dalam hal komunikasi dengan penduduk yang sebagian besar menggunakan bahasa daerah yang belum sepenuhnya saya kuasai. Tapi justru di sinilah saya belajar tentang ketahanan, kesabaran, dan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Sebulan berlalu, dan saya mulai merasakan bahwa Desa Sari Nadi bukan lagi tempat yang asing. Setiap sudut desa ini mulai terasa akrab, setiap orang yang saya temui sehari-hari bukan lagi sekadar penduduk desa, tapi seperti keluarga sendiri. Saya menikmati setiap momen di sini, dari mengajar anak-anak di sekolah, membantu mengajar di TPQ, dan terkadang bercerita atau mengeluarkan keluh kesah kami dengan Pak Teguh (Pengurus Mesjid Al-Muhajirin).

Salah satu kenangan yang paling membekas adalah ketika kami, para mahasiswa KKN, berinisiatif untuk mengadakan acara Pawai Obor 1 Muharram. Bersama penduduk desa, kami merencanakan acara tersebut dengan antusias. Kami dibantu oleh pa teguh pa uus serta pengurus mesjid lainnya, menyiapkan alat untuk digunakan dalam pawai obor, dan mengundang seluruh penduduk untuk hadir. Malam itu, di bawah langit yang penuh bintang, kami melakukan pawai obor untuk memperingati 1 Muharam.

Adapun sikap dari pengurus-pengurus mesjid serta warga yang sangat peduli terhadap kami mahasiswa kkn. Membuat saya kehangatan di hati, dan saat itu saya tahu bahwa desa ini telah

memberikan saya lebih banyak daripada yang saya harapkan. Ketika hari terakhir KKN tiba, perasaan saya campur aduk. Ada kebahagiaan karena berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, tapi juga ada kesedihan karena harus meninggalkan tempat yang sudah begitu akrab dan penuh kenangan ini.

Kami kembali ke Samarinda dengan membawa sejuta kenangan indah dari Desa Sari Nadi. Pengalaman KKN ini mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan, tentang bagaimana hidup sederhana tapi penuh makna, tentang pentingnya kebersamaan dan gotong royong, serta tentang bagaimana menghadapi tantangan dengan kepala tegak. Saya menyadari bahwa kehidupan di desa, meski terlihat sederhana, menyimpan nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga.

Di tengah kesibukan kuliah yang kembali mengisi hari-hari saya, kenangan tentang Desa Sari Nadi tetap hidup dalam ingatan. Setiap kali saya merasa lelah atau jenuh, saya akan mengingat kebersamaan yang kami rasakan di desa itu. Tidak kenal, berakhir dengan kenangan- kenangan itulah yang saya bawa pulang dari Desa Sari Nadi, sebuah desa yang awalnya asing, namun kini menjadi bagian dari diri saya.





CHAPTER V

BERKELANA LALU BERKENALAN

“If the sky turns black it don't matter, we know the sun is coming up. Built so strong, it won't shatter, we were born to run.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

MUFID NUR ALIF

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

BERKELANA LALU BERKENALAN

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Waktu berganti begitu cepat, tak terasa kini kami sudah memasuki semester 7. Semester yang akan disibukkan dengan kegiatan KKN, PKL dan membuat skripsi. Di semester 7 ini tidak ada kata lagi untuk bersantai, walau saya sendiri masih suka bersantai-santai hahaha, walaupun masih suka nyantai tapi kewajiban kita sebagai mahasiswa jangan sampai terlupakan. Sampailah waktu dimana hari ditentukannya kelompok KKN, pembagian kelompok dilakukan oleh LP2M di waktu yang sangat mepet dengan kegiatan pelaksanaan KKN, tapi saya yakin LP2M sudah melakukan semaksimal mungkin, maka dari itu saya memakluminya, terlebih ini nantinya menjadi yang terbaik bagi kita.

Pada hari diumumkannya kelompok KKN saya sangat antusias sekali, saya cek nama saya di website LP2M terus-menerus karena antusias sekali, walau nama saya juga belum muncul di website tersebut. Dengan penuh kesabaran saya menunggu di keesokan harinya barulah nama saya muncul, di sana saya melihat nama saya di tempatkan di Desa Sari Nadi, Kecamatan Kota Bangun Darat. Nama desa yang begitu asing di telinga saya, dan baru

pertama kali dengar nama desa tersebut. Tapi keesokan harinya lagi tiada angin tiada hujan tiba-tiba lokasi KKN saya berubah ke Loa Kulu Kota. Saya sangat sumringah melihatnya, terlebih daerah tersebut dekat dengan tempat tinggal saya di Tenggaraong hehehehe.

Kemudian saya pameran ke teman-teman kelas kalau saya mendapatkan tempat yang dekat, sedangkan teman saya mendapatkan daerah yang jauh dari tempat tinggal. Waktu penghujung pengumuman penempatan tiba, lagi-lagi tiada angin tiada hujan nama saya kembali ke desa awal, yaitu desa Sari Nadi. Sejak saat itu senyumku berubah jadi palsu hahahaha bercanda. Melihat hasil pengumuman tersebut saya terima dengan lapang dada, terlebih untuk mendapatkan pengalaman baru di daerah yang belum pernah saya kunjungi. Dan tanpa basa-basi langsung Mufid Nur Alif to Desa Sari Nadi, *Here We Go!*

Kelompok Desa Sari Nadi berjumlah 10 orang, terdiri dari macam-macam prodi, ada yang dari PAI, PBA, MPI, ES, PS, MD dan KPI. Dari anggota kelompok tersebut saya hanya mengenal 2 orang saja, selebihnya adalah wajah baru bagi saya. Selama dua minggu setelah pengumuman tempat sampai waktu pelaksanaan KKN tiba, kami belum sama sekali bertemu, hanya sekali dan itu pun tidak lengkap. Kemudian hari kami melaksanakan pertemuan secara virtual guna membahas survey lokasi, dan terpilih lah saya beserta 4 teman lainnya untuk melakukan survey lokasi KKN. Dan Alhamdulillah survey lokasi berjalan lancar walau ada satu teman saya mengalami pecah ban saat mau kembali ke Samarinda.

Tepat pada hari Senin, 24 Juni 2024 kami berangkat menuju lokasi pengabdian kami di Desa Sari Nadi. Di saat perjalanan menuju lokasi cuaca kurang mendukung, gerimis mengguyur kami

sepanjang jalan, mungkin semesta sedih karena kepergian kami hahahaha. Tapi itu semua tidak membuat kami berhenti, kami tetap lanjutkan perjalanan sampai tujuan. Jalan demi jalan kami lalu di tengah guyuran gerimis, ada satu kejadian yang tidak kami mau terjadi, ada 2 teman saya bernama Merlin dan Evi mengalami kecelakaan tunggal di daerah Loa Kulu, sehingga menunda keberangkatan kami. Tapi sebagai satu kelompok kami harus solid, jadi kami menunggu sampai kondisi sudah terkendali lalu melanjutkan perjalanan kami. Tepat pada sore hari kami sampai di lokasi pengabdian kami. Dan alhamdulillah semua sampai dengan selamat walau sempat terjadi hal yang diinginkan sebelumnya.

Sesampainya di lokasi kami langsung merapikan barang-barang kami di posko masing-masing, untuk yang laki-laki di tempatkan di sekertariat masjid Al-Muhajirin dan untuk perempuan di kontrakan pak Hanto. Kami berdua (Saya dan Dhai, yang satu belum datang karena ada urusan lainnya) langsung menuju ke posko kami, disana kami disambut oleh pak kades dan ta'mir masjid. Kami langsung berkenalan dengan para ta'mir ada Mbah Sukira, Pak Uus dan Pak Teguh. Beliau menerima kami dengan baik, kami merasa bersyukur juga karena kami disambut dengan ramah dengan mereka. Setelah perjalanan yang cukup melelahkan kami pun beristirahat.

Di hari pertama tepat pada waktu shubuh kami dikagetkan dengan bunyi ngaji dari toa masjid, maklum posko jarak posko dengan masjid cuman tinggal buka pintu hahaha. Waktu shubuh telah tiba sehingga saya teringat dengan hal yang saya pernah rasakan di Pesantren dulu, harus bangun pagi untuk sholat shubuh berjama'ah di masjid. Sedangkan dengan kejadian tadi teman saya kaget, yang sebelumnya jarang bangun shubuh sekarang harus

bangun shubuh terus selama 45 hari. Dikarenakan saya pernah mengenyam dunia pendidikan pesantren saya sudah tidak kaget lagi, di dalam hati saya berkata “seperti kembali di masa-masa pesantren”. Bangunlah kami dari tidur kami bersiap-siap untuk shalat berjama’ah, setelah shalat kami diajak para ta’mir buat mengikuti musyawarah harian, di waktu itu juga kami melakukan perkenalan kepada para ta’mir. Pada pagi hari kami belum melaksanakan aktivitas, kami masih beristirahat sambil merapikan dan membersihkan posko.

Di 3 hari pertama kami berkeliling desa, kami berkenalan sambil melihat-lihat apa saja yang ada di desa tersebut. Di desa Sari Nadi masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pekerja tambang, mulai dari padi, kebun sawit, sayur-sayuran dan masih banyak lainnya. Desa ini mayoritas beragama Islam sehingga terdapat cukup banyak masjid untuk ukuran desa, terdapat 4 masjid di Desa Sari Nadi. Selain itu juga ada sekolahan di sini, mulai dari PIAUD, TK, SD, dan SMP. Untuk SMA belum ada di Desa Sari Nadi, sehingga para warga yang memiliki anak yang mau bersekolah SMA harus keluar dari desa untuk sekolah.

Seminggu telah berjalan, kami telah mendatangi banyak tempat, salah satunya kami mengunjungi TPA di masing-masing masjid yaitu di Masjid Al-Muhajirin, Al-Amin dan Al-Falah. Dari ketiga TPA ini TPA Al-Imtiyaz dari Masjid Al-Muhajirin yang memiliki murid yang banyak, dikarenakan TPA Al-Imtiyaz tidak kekurangan tenaga ajar, maka kami memutuskan untuk membantu Al-Amin dan Al-Falah. Di Minggu pertama ini banyak yang kami lakukan mulai dari pindah posko untuk perempuan ke samping masjid dikarenakan jarak posko kami dengan posko mereka lumayan jauh, gotong royong, dan lain-lain. Di minggu pertama juga saya ditunjuk untuk

pertama kali untuk menyampaikan ta'lim rutin ba'da magrib di masjid Al-Muhajirin, senang rasanya karena dapat pengalaman baru yang belum saya dapatkan sebelumnya.

Baru di minggu pertama saya jatuh sakit, tak dapat mengikuti aktivitas bersama teman-teman lainnya, saya demam tinggi, mengigil, pusing, sampe lidah terasa pahit. Ada ungkapan orang-orang kalau laki-laki sakit karena kecelakaan dan mengalami luka itu semua masih biasa, masih bisa lanjut beraktivitas, tapi kalau laki-laki demam seperti antara hidup dan mati, rasanya seperti ingin mengasih wasiat kepada keluarga hahaha. Alhamdulillahnya selama saya sakit saya memiliki lingkungan yang peduli, ada para ta'mir yang datang menjenguk, dan ada juga teman sekelompok yang rela mengantar makan, minum dan obat-obatan. Saya sangat senang dan bersyukur memiliki lingkungan orang-orang baik. Teruntuk teman-teman, saya ucapan terima kasih untuk kalian semoga Allah membalas kebaikan kalian, aamiin.

Proker demi proker kami lakukan salah satunya peringatan 1 Muharram, kami bertanya kepada masyarakat Desa Sari Nadi kegiatan apa yang biasanya dilaksanakan ketika peringatan 1 Muharram, ternyata jawaban dari masyarakat yaitu belum ada sama sekali, paling-paling Cuma membaca doa awal dan akhir tahun kata para ta'mir. Maka dari itu kami membuat acara pawai obor guna memperingati tahun baru Islam. Dan kami meminta para ta'mir dan pengurus TPA serta ketua RT untuk mengumumkan acara kami ini. Dan alhamdulillah diterima dengan baik oleh mereka undangan kami. Segala kebutuhan kami siapkan mulai dari membuat proposal sampai persiapan pembuatan obor. Kami tidak melakukannya sendirian tapi dibantu oleh para ta'mir. Tibalah waktu malam kegiatan pawai obor dilaksanakan, kami tercengang

melihat inisiatif masyarakat mengikuti acara ini, mereka sangat antusias dan terlebih pawai obor ini kali pertama dilaksanakan di desa Sari Nadi, kami sebagai penyelenggara pertama sungguh senang dengan hal tersebut, sehingga kami bersemangat sekali dalam melaksanakan kegiatan ini. Selain kegiatan itu ternyata kami kedatangan teman-teman lainnya yaitu mahasiswa dari UNMUL dan UNIKARTA yang kebetulan juga melaksanakan KKN di desa Sari Nadi. Senang rasanya memiliki teman baru, semoga bisa bekerja sama kedepannya.

Minggu demi minggu kami lalui bersama, kegiatan demi kegiatan kami lakukan bersama, dari membantu posyandu, mengajar mengaji di TPA, mengajar sekolah SD dan SMP, membantu kegiatan masjid seperti menjadi muadzin, dan kegiatan lainnya. Ada juga kegiatan menyambut Bupati Kutai Kartanegara, Bapak Edi Damansyah guna meresmikan posyandu di desa Sari Nadi. Letih dan lelah kami rasakan bersama dalam melaksanakan pengabdian ini, banyak pengalaman yang kami dapatkan dari desa ini.

Tibalah penghujung waktu pengabdian kami di desa Sari Nadi, kenang-kenangan berupa plakat dan plang nama kuburan kami berikan ke desa Sari Nadi. Kami berpamitan kepada masyarakat mulai dari TPA banyak anak-anak yang sedih karena kami mau pergi, lalu kepada ibu-ibu PKK dan ke masyarakat lainnya. Yang paling membekas bagi saya ketika berpamitan kepada para ta'mir masjid, dikarenakan para ta'mir ini senantiasa membantu kami dalam melaksanakan kegiatan maupun proker kami, terkhusus Mbah Sukiran walaupun di minggu kedua kedatangan kami beliau mengundurkan diri jadi ta'mir karena masalah kesehatan, beliau jugalah yang menawarkan posko untuk teman-

teman perempuan sehingga kami tidak perlu mengeluarkan uang buat mengontrak dan posko kami juga tidak perlu berjauhan lagi, semoga penyakit yang diderita beliau disembuhkan oleh Allah.

Melihat beliau itu seperti mengingatkan kepada buyut saya atau biasa kami sebut di daerah kami dengan panggilan boyok, dengan perawakan tua, kurus, senantiasa menggunakan songkok, hanya berbeda di bagian jenggot. Beliau sama persis seperti boyok saya, maka dari itu saya sedih sekali terlebih gelagat beliau yang sama persis, yaitu sering ke masjid. Dan juga terhadap Pak Uus dan Pak Teguh, dari beliau berdua ini kami sering mendapat bantuan mulai materil maupun non-materil, dari beliau juga kami mendapatkan koneksi ke orang posyandu, sekolah, dan koneksi lainnya. Maka dari itu ketika berpamitan sama beliau bertiga sedih rasanya, saya tak bisa berkata banyak, kalau diungkapkan mungkin bisa menangis hahaha.

Tepat pada hari Senin, 5 Agustus 2024 sore hari kami kembali ke Samarinda, kami berpamitan pulang kepada masyarakat, saya yang terakhir berangkat menyempatkan berkunjung ke rumah Mbah Sukiran walau hanya sebentar karena waktu yang mepet, disitu saya berterima kasih banyak dan hampir menangis karena sedih sekali, terlebih saya tidak sempat menjenguk beliau selama beliau sakit, dan hanya pas hari kepulangan kami itu lah saya menjenguk beliau. Tepat pukul 9 malam kami sampai di Samarinda, Alhamdulillah kami bersepuluh sampai dengan selamat tanpa ada masalah yang dialami seperti ketika keberangkatan kami ke desa.

Itulah kisah singkat kami selama KKN, masih banyak kisah-kisah lainnya yang belum tersebutkan, dan mungkin kisah lainnya nanti bisa teman-teman lainnya yang ceritakan hahaha. Dan buat

teman-teman yang kebersamai saya di desa Sari Nadi, kepada Evi, Renny, Dhai, Merlin, Lutfiyah, Ubai, Ghaisyah, Anggun dan Luthfi, semoga kita senantiasa bersama, jangan karena KKN saja kita berteman, kalau bisa sampai kiamat kita berteman. Terima kasih banyak atas kerja samanya selama 45 hari di desa Sari Nadi, sampai bertemu di lain kesempatan, dan *remember! Whatever the situation, whatever the condition, anyway, don't be a stranger!*.



CHAPTER VI

NYALA API PADA MALAM PEMBUKA TAHUN BARU ISLAM

“Diiringi doa dan lantunan shalawat, kami bergerak bersama, menelusuri jalan-jalan desa. Nyala api pada obor di tangan anak-anak menjadi simbol harapan yang terus menyala, membawa keberkahan dan semangat baru di tahun yang akan datang. Malam itu, di bawah sinar obor, seluruh desa terasa bersatu, menyambut tahun baru Islam dengan hati yang penuh syukur dan harapan baru.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

SITI UBAIDATUL ADAWIYAH

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

NYALA API PADA MALAM PEMBUKA TAHUN BARU ISLAM

Kali ini cerita yang akan kalian baca adalah tentang hal berkesan saya saat menjalankan KKN. Namun sebelum kita masuk ke dalam cerita, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Siti Ubaidatul Adawiyah, dan saya adalah seorang mahasiswa di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memulai perjalanan akademik saya di UINSI Samarinda sejak pertengahan tahun 2021. Di kampus yang menjadi tempat saya menimba ilmu ini, saya telah menjalani berbagai pengalaman berharga, salah satunya adalah kesempatan untuk berpartisipasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang diadakan oleh kampus setiap tahunnya.

KKN merupakan program yang selalu dinantikan oleh seluruh mahasiswa, karena melalui program ini, kami diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, mengabdikan diri di daerah yang telah ditentukan, dan berinteraksi dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas yang berbeda. Sempat terdapat kendala pada kelompok kami yang disebabkan karena saat pembagian kelompok KKN berlangsung, kami semua sedang berada dalam masa yang cukup sibuk. Tugas UAS menumpuk, pengajuan judul skripsi yang harus segera mendapat persetujuan dari dosen pengampu, serta pencarian tempat untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang juga menjadi prioritas kami pada saat itu. Semua kesibukan tersebut sempat membuat

komunikasi antar anggota kelompok menjadi kurang lancar dan terhambat. Namun, setelah semua persiapan selesai dan kami mulai tinggal bersama, hubungan antar anggota kelompok pun semakin erat.

Oke kita lanjut ke cerita, dari judul bab ini, kalian mungkin sudah punya gambaran tentang apa yang akan saya ceritakan. Saat itu, kami merasa sangat beruntung tinggal di desa yang warganya sangat dekat dengan kegiatan keagamaan seperti yasinan, maulid diba, dan taklim. Dan kebetulan saat itu menjelang tahun baru Islam atau 1 Muharram, kami berpikir ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu yang spesial. Kami pun sepakat untuk mengadakan pawai obor sebagai cara menyambut dan memeriahkan tahun baru Islam.

Kami ingin melibatkan banyak orang, terutama anak-anak dari TPA di desa ini. Jadi, kami mengundang anak-anak dari TPA Al-Imtiyaz, Al-Amin, dan Al-Falah untuk ikut serta dalam pawai obor. Selain itu, kami juga membagikan pamflet kepada ketua-ketua RT di desa agar lebih banyak warga yang tahu dan bisa bergabung dalam acara ini. Untuk lebih menarik minat anak-anak maka kami menyelenggarakan lomba sholawat setelah pawai obor, yang beranggotakan TPA Al-Imtiyaz, TPA Al-Amin dan TPA Al-Falah. Kami juga bekerja sama dengan IRMA Al-Muhajirin untuk mempersiapkan pawai obor tersebut, dari menyusun konsep, mencari rute serta sarana dan prasarana yang diperlukan.



Beberapa hari sebelum pawai obor, kami mulai mempersiapkan obor yang akan digunakan. Obor-obor ini kami buat dari bambu yang diambil langsung dari hutan di desa. Kami sangat berhati-hati dalam proses ini, mencuci bambu dengan teliti agar bulu halus yang ada pada bambu tidak melukai tangan anak-anak saat digunakan. Setelah bekerja keras, kami berhasil membuat sekitar 150-200 obor. Selain itu, kami juga menyiapkan konsumsi untuk semua orang yang akan ikut meramaikan pawai obor tersebut.

Namun, pada hari H, cuaca tidak bersahabat. Sejak siang, hujan turun deras dan baru reda setelah Shalat Ashar. Kami sempat ragu apakah akan tetap melanjutkan pawai obor pada hari itu. Kondisi jalanan yang becek pasca hujan membuat kami khawatir, terutama karena anak-anak bisa saja terpeleset dan jatuh. Meskipun begitu, beberapa anak datang dan dengan penuh semangat meyakinkan kami bahwa mereka sangat ingin mengikuti pawai obor. Melihat antusiasme mereka, akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan acara tersebut setelah Shalat Isya.

Setelah Shalat Isya, anak-anak dari berbagai TPA mulai berkumpul di titik yang telah kami tentukan, yaitu Masjid Al-Muhajirin. Tidak hanya anak-anak, banyak ibu-ibu juga datang, turut meramaikan dan menjaga anak-anak mereka. Kami kemudian menyusun barisan sesuai dengan TPA masing-masing dan mulai membagikan obor. Namun, tidak semua anak diberi obor, hanya

yang sudah cukup umur yang kami izinkan memegangnya. Ini kami lakukan sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama pawai berlangsung.



Dengan barisan yang rapi dan semangat yang tinggi, pawai obor pun siap dimulai, membawa cahaya dan kebahagiaan menyusuri malam yang basah setelah hujan. Mobil pick-up dibarisan paling depan dan memimpin jalan sesuai dengan rute

yang sudah ditentukan, juga membawa pengeras suara dan menyalakan sholawat yang sudah tidak asing lagi kita dengar.

Kami semua senang, dengan lantunan sholawat dan juga obor yang menyala di di tangan kanan. Memeriahkan malam itu, malam 1 Muharram yang jarang dirayakan di desa itu. Yang biasanya dibuka dengan Doa Akhir Tahun dan Doa Awal Tahun sekarang bertambah dengan Pawai Obor untuk memeriahkan.

Kami berharap, pawai obor ini bukan hanya menjadi perayaan biasa, tetapi juga membawa kebahagiaan dan menjadi kenangan manis bagi semua, terutama bagi anak-anak yang ikut berpartisipasi. Dengan kebersamaan, kami yakin acara ini akan menjadi simbol persatuan dan kegembiraan seluruh warga desa dalam menyambut tahun baru Islam. Semoga perayaan ini bisa

terus dilanjutkan kedepannya meski dengan tidak adanya kami disana.

Kami ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah mensponsori acara ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga baik kepada TPA Al- Imtiyaz, TPA Al-Amin, TPA Al- Falah, Ikatan Remaja Masjid yang telah banyak membantu kami dari segi apapun dalam mempersiapkan acara ini, terima kasih juga untuk seluruh warga yang telah datang meramaikan atau yang sudah menyaksikan. Tentu tidak lupa terima kasih untuk semua teman-teman yang sudah meluangkan pikirannya, waktu, dan semua effort yang tidak bisa saya sebutkan. Untuk semua kekecewaan atas acara ini, karena kesalahan yang kami buat entah itu disengaja atau tidak kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga kesalahan yang terjadi dapat kami jadikan pelajaran dan menjadi lebih baik kedepannya



CHAPTER VII
KISAH MENJADI SEBUAH CERITA

“Tidak ada kisah yang menjadi sebuah cerita tanpa adanya temu dan pisah”

-Lutfiyah-



LUTFIYAH

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

KISAH MENJADI SEBUAH CERITA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hai, nama saya Lutfiyah, biasanya di panggil Pia. Saya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Setelah menyelesaikan studi semester 6, masa KKN pun tiba. Pada tanggal 12 Juni 2024 pengumuman penempatan lokasi KKN, setelah saya mengetahui saya mendapatkan lokasi di Desa Sari Nadi Kec. Kota Bangun Darat. Sejujurnya saya sedih mengetahui hal tersebut karena saya ingin dapat yang lebih jauh hehe, terlebih lagi mengetahui saya tidak berkelompok bersama teman dekat saya. Hal itu membuat saya tidak mood seharian, rasa ingin mengganti lokasi tapi tidak dapat teman yang ingin bertukaran dengan lokasi yang saya mau. Mau tidak mau saya harus menerima pilihan in. Dari sini, saya memulai pengalaman yang tidak saya lupakan.

Pada tanggal 21 Juni 2024, saya, Evi, Renny, Mufid, Dhai, dan Luthfi pergi ke lokasi untuk melakukan survei. Setelah sampai di lokasi ternyata akses jalan masuk tidak terlalu bagus dan jaringan internet saya tidak tersedia, hal itu tentu saja membuat saya tidak bersemangat. Singkat cerita kami juga menanyakan terkait dengan

posko, ternyata dari desa tidak menyiapkan dikarenakan KKN UNMUL sudah duluan melakukan survei. Jadi kami di sarankan oleh pak Kades untuk menyewa sebuah kontrakan, mau tidak mau kami mengiyakan tempat tersebut. Tibalah hari dimana kita memulai KKN, kita berangkat di hari H di tanggal 24 Juni 2024. Karena mobil pick up yang kita sewa untuk mengangkut barang bisanya di jam 1 siang, jadi kita berangkat siang. Di hari itu saya baru memulai packing barang karena sebenarnya saya tidak bersemangat untuk pergi hehe. Jadi kita berkumpul di kost Evi, kita ada 5 motor dan kita semua ada 10 orang jadi pas untuk bergoncengan. Dan kita pun berangkat, dikarenakan saya belum ganti oli jadi saya berhenti dulu ke bengkel dan di temani sama yang lain. Singkat cerita kita sudah jalan, pas sudah di loa kulu qadarullah Evi dan Merlin jatuh dan Evi pun pingsan jadi kita semua menunggu mereka, setelah mereka rasa sudah bisa. Jadi kita melanjutkan perjalanan dan kita tiba sekitar jam setengah 6 sore.

Pada tanggal 21 Juni 2024, saya, Evi, Renny, Mufid, Dhai, dan Luthfi pergi ke lokasi untuk melakukan survei. Setelah sampai di lokasi ternyata akses jalan masuk tidak terlalu bagus dan jaringan internet saya tidak tersedia, hal itu tentu saja membuat saya tidak bersemangat. Singkat cerita kami juga menanyakan terkait dengan posko, ternyata dari desa tidak menyiapkan dikarenakan KKN UNMUL sudah duluan melakukan survei. Jadi kami di sarankan oleh pak Kades untuk menyewa sebuah kontrakan, mau tidak mau kami mengiyakan tempat tersebut. Tibalah hari dimana kita memulai KKN, kita berangkat di hari H di tanggal 24 Juni 2024. Karena mobil pick up yang kita sewa untuk mengangkut barang bisanya di jam 1 siang, jadi kita berangkat siang. Di hari itu saya baru memulai packing barang karena sebenarnya saya tidak bersemangat untuk pergi hehe. Jadi kita berkumpul di kost Evi, kita ada 5 motor dan

kita semua ada 10 orang jadi pas untuk bergoncengan. Dan kita pun berangkat, dikarenakan saya belum ganti oli jadi saya berhenti dulu ke bengkel dan di temani sama yang lain. Singkat cerita kita sudah jalan, pas sudah di loa kulu qadarullah Evi dan Merlin jatuh dan Evi pun pingsan jadi kita semua menunggu mereka, setelah mereka rasa sudah bisa. Jadi kita melanjutkan perjalanan dan kita tiba sekitar jam setengah 6 sore.

Hari selanjutnya kami semua bersilaturahmi ke rumah-rumah ketua RT dan tentu saja kita ke kantor desa. Oh iya untuk posko kita berbeda dengan laki-laki, mereka di tempatkan di masjid. Dikarenakan sebentar lagi mendekati tahun baru islam, kami bersama dengan ta'mir masjid Al-Muhajirin membahas agenda yang akan kami lakukan untuk menyambut tahun baru islam. Setelah membahas itu kami bercerita dan bapak-bapak ta'mir menanyakan terkait posko kami yang ternyata kami menyewa dan alhamdulillah beliau menawarkan kami untuk tinggal di sekertariat masjid dikarenakan kosong, kami bersyukur mendengar hal tersebut dan untungnya kami belum membayar sewa posko. Pada tanggal 27 Juni kami mendapat undangan pertama di acara desa sari nadi yaitu Pelatihan Kader Posyandu, disitu kami belajar bagaimana membuat makanan untuk balita dengan bentuk yang menarik dan tentu saja sehat bagi anak. Setelah itu kita membersihkan sekertariat untuk kita tinggali besok. Keesokan harinya kita dipanggil untuk mengikuti yasinan dan diisi ceramah oleh ketua kita yaitu Evi.

Kami mempunyai proker bersih-bersih masjid setiap ahad. Di tanggal 1-4 setiap bulannya itu ada kegiatan posyandu tentu saja kami di panggil untuk membantu, untuk di hari selanjutnya juga ada kegiatan posbindu. Dari kesibukannya kegiatan posyandu

tidak lupa kami sambil mempersiapkan acara muharram. Proker besar kami yaitu pawai obor menyambut tahun baru islam 1446 H. Alhamdulillah acara berjalan lancar, warga desa sari nadi sangat antusias karena ini pawai obor pertama di desa tersebut. Kami juga membantu mengajar di TPA Al-Amin dan TPA Al-Falah. Di setiap Jum'at biasanya desa mempunyai kegiatan rutin yaitu kerja bakti dan tentu saja kita berkontribusi bersama dengan KKN UNMUL dan KKN UNIKARTA.

Di setiap malam sabtu di desa sebelah yaitu Desa Lebaho Ulaq Kec. Muara Kaman selalu ada pasar malam, kami pasti selalu kesana dikarenakan jualannya lebih rame daripada pasar malam di Desa Sari Nadi hehe. Pada tanggal 12 Juli kami ke pasar malam dan tidak sengaja melihat anak ayam warna warni saya senang sekali sampe nangis gatau kenapa hehe, jadi saya membeli satu berwarna pink warna kesukaan, Evi dan Renny juga membeli masing-masing satu. Saya sangat senang sampai-sampai pada saat di posko saya selalu memainkannya dan keesokan harinya saya malah memandikannya berharap agar lebih bersih hehe, ga taunya sore sudah mati. Sedih dan lucu rasanya disaat ayam yang lain masi hidup tetapi ayam yang belum 24 jam bersama saya sudah mati.

Pada tanggal 13 Juli adalah minggu pertama kami menjalankan proker senam weekend, alhamdulillah kegiatan tersebut mendapat respon positif dari warga dikarenakan kegiatan tersebut lama tidak dijalankan lagi akibat corona sebelumnya. Setelah kegiatan senam pak Indra selaku pembina kita selama KKN disini mengarahkan untuk berkumpul membahas galang dana kebakaran Desa Kedang Ipil. Kita semua diminta untuk galang dana pada saat pasar malam bersama dengan Univ lain. Pada tanggal 15 Juli bertepatan dengan tahun ajaran baru kami berkunjung ke

sekolah-sekolah yaitu SD Negeri 029 Kota Bangun, SMP Negeri 08 Kota Bangun, dan SD Negeri 032 Kota Bangun untuk membahas proker mengajar.

Untuk minggu selanjutnya kami rolling mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Untuk kegiatan-kegiatan yang lain alhamdulillah kami rutin menjalankannya seperti ta'lim, yasinan dan acara-acara desa. Kalau mencari hiburan biasanya kami ke sawah walaupun hanya sekedar duduk-duduk atau bermain badminton di lapangan milik pak Teguh. Saya sampai lupa memberi tahu kalau penduduk Desa Sari Nadi mayoritas suku Jawa karena rata-rata mereka pendatang, dan hal yang paling saya suka adalah ketika kami dipanggil acara karena biasa dapat makan sekaligus berkat untuk di bawa pulang, hitung-hitung kita jadi tidak masak hehe.

Di minggu terakhir kami masi sibuk dengan mengajar SDN 032, kegiatan posyandu dan acara terakhir yang kami hadiri yaitu peresmian posyandu kamboja 1 dan 3. Pada tanggal 3 Agustus tidak lupa kami kembali berkunjung ke sekolah-sekolah untuk berpamitan, begitu pula dengan TPA kami sudah terlebih dahulu pamit sekaligus membagi piala lomba sholawat terbaik pada saat pawai obor. Kenang-kenangan yang kami beri untuk desa yaitu plang nama untuk kuburan dikarenakan kuburan tersebut tidak memiliki nama, kami mengerjakannya pada saat mepet tanggal pulang. Alhasil kita semua bergadang, memang bubarannya suka yang mepet-mepet seperti saya menceritakan ini hehe. Pada tanggal 5 Agustus dimana itu adalah hari terakhir kami di Desa Sari Nadi, tetapi kami masi di undang untuk mengikuti pembentukan panitia 17 Agustus walaupun kami tidak terlibat di dalamnya hehe, sekaligus kami pamit kepada staf kantor desa, ketua RT, dan ibu-

ibu PKK, tidak lupa juga kami memberi kenang-kenangan untuk desa. Setelah selesai foto bersama kami izin balik duluan, sepanjang perjalanan balik ke posko kami juga berpamitan kepada warga desa yang dekat dengan kami. Sesampainya di posko kami harus melanjutkan plang kuburan sampai selesai dan lanjut membereskan barang-barang sekaligus membersihkan posko.

Semua beres tetapi plang belum kami pasang, alhasil kita harus ke kuburan dulu memasangnya padahal waktu sudah sore tapi kami baru memasangnya, tapi alhamdulillah kami bisa memasangnya. Kami pun balik ke Samarinda dan tiba sekitar pukul 8 malam. Oke ges selesai sudah cerita saya sangat flat karna saya bingung ingin menceritakan apa saja hehe Terimakasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





CHAPTER VIII
MERAH BANYAK PENGALAMAN DAN ILMU BERHARGA
SELAMA KKN DI DESA SARI NADI

“Setiap akhir adalah awal yang baru. KKN mengajarkan saya tentang arti kebersamaan dan pengabdian. Walaupun waktu memisahkan kita, kenangan ini akan selalu hidup di hati. Terima kasih untuk semua momen berharga, semoga kita bertemu lagi di jalan kesuksesan masing-masing”



ANGGUN PERTIWI

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

**MERAIH BANYAK PENGALAMAN DAN ILMU BERHARGA
SELAMA KKN DI DESA SARI NADI**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Cerita ini mengisahkan pengalaman saya sebagai seorang mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sari Nadi. Dalam KKN tersebut, saya dan kelompok saya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pendidikan dan kebutuhan warga desa. Saya dan kelompok saya merumuskan program kerja untuk membantu masyarakat, termasuk mengajar anak-anak dengan pendekatan kreatif dan menanamkan nilai-nilai moral. Selama menjalani KKN, saya dan teman-teman membangun hubungan erat dengan warga desa melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pengalaman ini memberikan pelajaran hidup yang berharga, mengajarkan penulis tentang arti pengabdian, kerja keras, dan kekuatan kebersamaan, serta membawa perubahan positif baik bagi warga desa maupun diri saya sendiri.



CHAPTER IX
MOMEN YANG TIDAK TERLUPAKAN BAGI ANAK KOTA

“Ketika anak merantau pergi merantau lagi, ehh no no lebih tepatnya anak kota yang merantau ke desa”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

GHAISSYAH RAUDATUL JANNAH
(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

MOMEN YANG TIDAK TERLUPAKAN BAGI ANAK KOTA

Pada malam hari tanggal 23 Juni 2024, aku mempersiapkan barang-barangku untuk memulai perjalanan besok. Anak perantau, pergi merantau lagi ke desa orang yaitu desa Sarinadi. Actually (eak), aku belum siap untuk pergi dan menetap ditempat yang asing atau baru. Tapi mau gak mau, aku harus berangkat untuk menyelesaikan kkn ku ini.

Tanggal 24 Juni 2024, cuaca di Samarinda saat itu tidak terlalu panas. Di pagi hari aku membersihkan kamarku karena aku bakal meninggalkannya selama 45 hari. Lalu di siang hari tepatnya jam set 2, aku mengantar barang-barangku ke tempat kelompok kami ngumpul dengan menggunakan motor beat karbo. Disitu aku menunggu teman kelompok yang lain dan mobil pick up sambil mendengarkan musik. Rencana kami berangkat sekitar jam 2 siang, tapi kami sedikit ngaret. Saat yang lain dan mobil pick up sudah datang, kami mulai menaikin barang-barang kita. Hujan mulai turun saat kami berangkat, ya walaupun cuma gerimis-gerimis. Kami 1 kelompok berisi 10 orang dan kita semua mengendarai motor. Disaat perjalanan ada suatu kejadian yang tidak terduga, salah satu dari teman kami mengalami kecelakaan tunggal yang mengakibatkan kami lambat untuk sampai ke tkp.

Sekitar jam 6 sore, kami pun sampai di lokasi dengan badan encok karena mengendarai motor sekitar 4 jam (padahal Cuma 1

jam setengah). Kami mulai memasukkan barang-barang kita kedalam posko (Btw, kami menyewa posko). Kami mulai beristirahat sebentar dan sholat maghrib (bagi yang sholat). Saat itu posko kami agak jauh dari pemukiman dan masjid. Nahh makan malam kita mencari diluar karena kami tidak masak. Setelah itu kita bulik ke posko, untuk tidur dll.

Keesokan harinya kami tidak ngapa-ngapain :v. Kami hanya membereskan barang kita di pagi hari, lalu siangnya kami memasak. Kami membeli bahan masakan dari mobil-mobil sayur yang lewat. Sorenya kami keliling desa, lebih tepatnya observasi. Kami mendatangi RT disana untuk silaturahmi. Lalu pulang ke rumah.

Tanggal 26 Juni, kami mulai bersiap untuk bertemu dengan orang desa (kantor desa), kami datang untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan UINSI ke staff kantor desa Sari Nadi. Karena kami (UINSI) yang baru pertama kali masuk ke desa ini. Kami juga menyampaikan beberapa proker untuk desa ini. Dan di malam hari, kami mengadakan pertemuan kecil dengan pengurus masjid yang ada disana. Beliau sangat baik kepada kami. Kami disarankan untuk pindah posko ke tempat sekertariat masjid tersebut karena tidak ada yang menempati. Kami tidak melupakan kebaikan beliau. Kami juga menyampaikan beberapa proker kami kepada beliau.

Tanggal 27 Juni, kami diundang untuk membantu pelatihan kader posyandu bersama ibu-ibu pkk dan pengurus posyandu desa Sari Nadi dengan tema “pengolahan makanan tambahan berbahan dasar pangan lokal untuk balita”. Program ini juga untuk mencegah stunting yang ada di desa ini. Disaat acara mulai, aku sedikit bingung sih harus ngapain. Jadi aku hanya melihat sambil makan kue hehe canda. Aku membantu ibunya mengupas wortel dan memotongnya menjadi kecil-kecil. Itu pengalaman seru untukku

karena bisa masak bareng ibu-ibu, ya walaupun hasilnya not bad lah. Lalu di siang hari, setelah kami bulik dari acara itu. Kami pergi ke sekertariat masjid (yang akan kami jadikan posko) untuk bersihkan. Banyak anak-anak yang akan pergi mengaji hari itu. Setelah itu kami bulik untuk istirahat.

Tanggal 28 Juni, kami mendapatkan undangan pengajian rutin dari ibu-ibu desa. Nahh ini pengalaman baru bagi kami, kami pergi ke lokasi bersama ibu desa. Yaa, itu adalah makanan yang menurutku cukup enak karena aku mulai bosan dengan tahu tempe sayur. Di hari ini, kami tidak banyak melakukan apapun. Ohh iya, malamnya kami pergi pindahan dengan menggunakan pick up yang dipinjamkan oleh salah satu pengurus masjid.

Nahh tanggal 29 Juni, kami lanjut pergi silaturahmi ke RT-RT dan salah satu kepala sekolah SDN 029 desa Sari Nadi. Nahh itu kami pergi di sore hari. Lalu malamnya, kami diajakin salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh ibu-ibu disana yaitu Dibaiyah. Kegiatan ini sholawatan dengan nada buatan kita. Dan kita disuruh cobain, tapi aku tidak bisa menahan ketawa ketika teman-temanku mencobanya. Ini kejadian sangat lucu bagiku. Besoknya, hari Ahad. Kami melaksanakan proker pertama kita yaitu membersihkan masjid. Hanya itu kegiatannya, lalu kami tidak tahu ngapain lagi.

Awal Juli, kami membantu ibu-ibu posyandu di Kamboja 1, disitu uwakeh rek anak-anaknya, kami juga melakukan senam disitu bersama bocil-bocil disitu. Ya lumayan mengurusa tenaga lah. Kami membantu ibu-ibu posyandu ini selama 4 hari, mulai dari kamboja 1 hingga kamboja 4 dengan sifat bocil yang beraneka ragam.

Tanggal 4 Juli, di sore hari kami melakukan observasi rute pawai obor yang akan diadakan pada 1 muharram nanti. Ini merupakan proker besar dari kami untuk desa ini dan merupakan

pawai pertama yang diadakan di desa tersebut. Saat kami mengumumkan acara ini kepada bocil-bocil. Mereka sangat excited. Besoknya, kami melakukan pembersihan bambu agar anak-anak tidak gatal-gatal sangat megang bambu tersebut. Nahh pada saat acara, alhamdulillah acara berjalan lancar ya walaupun tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Tapi banyak warga yang menonton dan banyak anak-anak yang mengikuti acara tersebut. Kami sampai terhura sihh. Tidak hanya pawai, kami juga mengadakan lomba sholawat kreatif antar TPQ. Alhamdulillah mereka bersemangat.

Tanggal 10 Juli, kami melakukan proker kami yaitu mengajar anak-anak ngaji, wow disaat itu aku menangani 1 anak laki-laki. Dia tidak bilang sistemnya bagaimana. Saat sudah setengah baris, dia sudah tidak mood untuk membacanya, lebih tepatnya tidak mau mengaji lagi karena terlalu banyak jar_-. Yaa, sejak itu aku tidak mau mengajar lagi.

Di hari minggu yang tidak tahu pasti tanggal berapa, kami mengadakan senam mingguan untuk warga desa. Hari pertama wow sangat banyak yang mengikutinya, dan kami tidak expect bakal senam zumba, mana wahh banget lagi wkwkwk. Lalu di minggu berikutnya mulai sedikit yang datang, tidak tahu kenapa. Nahh pas habis senam itu, aku dan 2 temanku ini join main voli disitu, ya kalian tahu lah voli itu kalau tidak tahu dasarnya pasti bolanya kemana-mana. Ya seperti itu lah kami bermain. Mana sempat dikatain lagi sama remaja sana pakai bahasa jawa sih mereka ngomong, tapi yoo aku wong jowo jadi tahu apa yang mereka bicarakan.

Ada 1 momen yang tidak akan aku lupakan. Seminggu sebelum kami bulik, kami ada mengajar disalah satu sekolah desa Sari Nadi, SDN 032. Dan disitu aku masuk di kelas 2 bersama 3

temanku untuk mengajar. Aku kira anaknya mudah diatur, ternyata tidak. Mereka kami suruh diam, tapi mereka tidak mendengarkan kami. Saat jam istirahat, temanku menahan pintunya karena mereka belum menyelesaikan tugasnya, tapi mereka malah lompat lewat jendela dan masuk lagi lewat pintu. Aku tidak expect dengan gebrakan mereka. Pngen marah tapi aku ambil pendidikan. Disaat jam ke2, aku masuk lagi di kelas 2 bersama temanku untuk mengajar MTK. Disitu mereka tambah ribut huhu, bahkan disaat kami suruh mereka diam, mereka malah naik keatas kursi joget dribbell, ya allah pngen mukul tapi itu anak orang. Gak expect parah sama bocah-bocah itu.



CHAPTER X
PENGALAMAN BERKESAN SELAMA KKN

*Berakit rakit ke hulu
Berenang renang ketepian
Bersakit sakit dahulu
Bersenang senang kemudian*



LUTFI NUR IHSAN

(Kota Bangun Darat – Desa Sari Nadi)

PENGALAMAN BERKESAN SELAMA KKN

Hallo perkenalkan nama saya luthfi nur ihsan biasa di panggil luthfi, disini saya akan menceritakan tentang keseharian saya dan pengalaman berkesan selama kkn di desa sari nadi Dimulai dengan bangun solat subuh berjamaah di masjid, setelah solat subuh saya mengikuti ngumpul bersama ta'mir masjid mengenai tentang pemilihan petugas ta'lim ba'da magrib, dan disitu saya di amanahin menjadi petugas ta'lim ba'da magrib, setelah itu kami melakukan aktivitas mandi, mencuci dan lain sebagainya.

Sekitar jam 9 pagi kami diutus ketua kami untuk datang mengajar ke sekolah2 di desa sari nadi baik itu dari sd dan smp, dan itu pengalaman berkesan saya sebagai mahasiswa prodi MPI, walaupun jurusan saya lebih condong ke bagian administrasi tapi selama kkn ini saya di kasih kesempatan untuk ngajar di sekolah2 dan saya senang bisa mengajar dan berbagi ilmu kepada adek2 yang ada di sana Setelah ngajar tepat pada pukul 12.00 berakhirnya pembelajaran dan berbunyinya lonceng pulang , setelah lonceng kami di kantor sama pihak sekolah untuk bisa bergabung makan berjamaah bersama mereka dan saya salut sama pihak sekolah di sana kami bener2 di terima baik di setiap sekolah2 yg ada di desa sari nadi, setelah makan berjamaah kami terus pamitan untuk

pulang dan melaksanakan solat zuhur, setelah solat zuhur kami pun istirahat di posko kami tercinta.

Setelah itu kami bangun untuk melaksanakan solat ashar berjamaah di masjid, setelah solat berjamaah di masjid , kami pun bergegas untuk mengajar anak2 tpa yg ada di desa sari nadi baik itu tpa yg ada di al-falah, al- muhajirin dan al-amin, dan kami ngajar anak tpa dari jam 5 sampai jam 6 sore, dan setelah ngajar tpa kami pulang kembali ke posko untuk bersih2 dan melaksanakan solat magrib berjamaah di masjid, dan setelah solat magrib berjamaah di masjid tibalah waktu saya untuk memenuhi tanggung jawab saya untuk mengisi ta'lim ba'da magrib dan setelah ta'lim kami menunggu solat isya dengan berbagai macam , ada yang menunggu solat isya dengan ngaji, bercengkerama bersama temanya dan mengisi kekosongan dengan bermain game sambil menunggu adzan isya berkumandang, setelah itu tibalah adzan isya dan kami pun bersiap2 untuk melaksanakan solat isya berjamaah di masjid.

Setelah solat isya berjamaah di masjid kami pun kembali ke posko dan menunggu makan malam tiba, disini tugas masak nya di ambil alih sama bagian perempuan semua dan kami lakiz nya tinggal menunggu untuk di panggil makan bersama, dan pada pukul 22.00 tibalah waktu makan dan kami makan berjamaah di posko perempuannya karena lakiz dan perempuan poskonya beda tempat, setelah makan biasanya kami melakukan rapat atau evaluasi buat proker kami dan tentang kegiatan yang akan kami kerjakan di bsk hari, setelah rapat kami bergegas untuk kembali ke posko masing2 untuk istirahat.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

TENTANG PENULIS



Evi Sahara (2141913009), lahir di Tanjung Palas, tanggal 27 Juli 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Manajemen Dakwah pada Fakultas

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Menjabat sebagai Ketua pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki hobby Membaca.



Renny Dewi Patimah (2131811023), lahir di Samarinda pada tanggal 3 Juli 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Islam (FEBI) . Menjabat sebagai sekertaris pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki hobby Travelling, watching, and listening music.



Dhaifullah Darmawan (2131710031), Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) . Menjabat

sebagai Bendahara pada kelompok KKN desa Sari Nadi.



Gusti Merlin Zulzanah, Evi Sahara (2141912061), lahir di Jepang, tanggal 31 Maret 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Menjabat sebagai Humas pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki hobbies jogging and singing.



Mufid Nur Alif (2111101118), Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Menjabat sebagai Humas pada kelompok KKN desa Sari Nadi.



Siti Ubaidatul Adawiyah (2131710037), Lahir di Jember pada tanggal 25 Mei 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI). Menjabat sebagai PDD pada kelompok

KKN desa Sari Nadi. Memiliki hobbie reading.



Lutfiyah (2111101098), Lahir di Bontang pada tanggal 25 April 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(FTIK). Menjabat sebgai PDD pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki Hobbie cooking and Travelling.



Anggun Pertiwi (2111101240), Lahir di Jambi pada tanggal 17 Juli 2002, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Menjabat sebagai

Konsumsi pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki Hobbies Listening music, reading, watching and Travelling.



Ghaisyah Raudatul Jannah (2111203013), Lahir di Bontang pada tanggal 15 Juli 2003, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(FTIK). Menjabat sebagai Konsumsi pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki Hobbie listening music.



Luthfi Nur Ikhsan (2111102068), Lahir di Tarakan, pada tanggal 26 Desember 2002, Sedang menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda, Angkatan 2021 sampai sekarang dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Menjabat sebagai

Perlengkapan pada kelompok KKN desa Sari Nadi. Memiliki Hobbie bermain futsal.